

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gaya belajar merupakan pendekatan mengenai bagaimana seseorang belajar untuk berkonsentrasi pada suatu proses, dan memahami informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang dimiliki (Ghufron, 2014). Gaya belajar yang dimiliki oleh siswa berbeda-beda. Menurut (Zusnani, 2013), terdapat tiga gaya belajar siswa dalam menerima informasi yaitu, visual (melalui indra penglihatan), auditorial (melalui indra pendengaran), dan kinestetik (melalui indra peraba). Dengan adanya perbedaan gaya belajar siswa, hendaknya guru dapat menyajikan pembelajaran yang bisa memfasilitasi ketiga gaya belajar tersebut. Pembelajaran tidak otomatis meningkat dengan memerintah siswa untuk bergerak, melainkan penggabungan dari gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indera, pembelajaran seperti hal tersebut dinamakan dengan pembelajaran model SAVI (Sardin, 2016).

Menurut (Sumawardani & Pasani, 2013), model pembelajaran SAVI menekankan pada aktivitas belajar siswa yakni, belajar *somatic* (belajar dengan bergerak dan berbuat), belajar *auditory* (belajar dengan mendengarkan dan berbicara), belajar *visual* (belajar dengan melihat dan menggambarkan) dan belajar *intellectual* (belajar berfikir dan refleksi/memecahkan masalah). Dengan adanya keempat unsur pembelajaran tersebut diharapkan siswa dapat belajar secara optimal dan mampu melibatkan seluruh alat inderanya dalam kegiatan

pembelajaran. Model SAVI ini berpusat pada siswa dan guru yang memfasilitasi dalam kegiatan pembelajaran.

Selain model pembelajaran, dibutuhkan pula metode pembelajaran yang mendukung kegiatan pembelajaran. Guru tidak harus selalu menggunakan metode ceramah, melainkan siswa dilibatkan secara langsung dalam pembelajaran. Siswa dapat belajar dengan baik ketika metode pengajaran memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Guru harus mampu meningkatkan kemampuan proses dan pengetahuan siswa melalui percobaan atau eksperimen dalam pembelajaran (Kruea-in & Thongperm, 2014). Faktanya dalam praktik pengajaran selama ini, guru menjadi pusat kegiatan pengajaran, guru menjadi dominan, siswa sekedar mendengar, memperoleh atau menyerap informasi yang disampaikan guru (Aunurrahman, 2014). Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan suatu metode pembelajaran yang sesuai. Suatu metode yang tepat untuk mendampingi model pembelajaran SAVI adalah metode pembelajaran eksperimen.

Metode eksperimen adalah suatu cara pengelolaan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam melakukan aktivitas percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajarinya, serta memperoleh pengalaman baru dalam belajarnya (Hamiyah, 2016). Metode eksperimen bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan keterampilan siswa dalam menemukan suatu konsep atau teori IPA yang dipelajari (Wisudawati, 2015). Cakupan materi IPA bukan hanya materi yang dapat disampaikan lewat lisan, melainkan perlu juga keterlibatan siswa secara langsung dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

Salah satu materi IPA yang dapat dipelajari melalui metode eksperimen adalah gelombang, getaran dan bunyi kelas VIII SMP. Menurut (Subekti & Ariswan, 2016), pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen dapat meningkatkan keterampilan proses sains siswa.

Keterampilan Proses Sains (KPS) merupakan kemampuan siswa dalam menerapkan kegiatan keilmiahan untuk memahami, mengembangkan serta menemukan pengetahuan pada pembelajaran IPA (sains) dengan tujuan agar proses belajar mengajar yang ingin di capai lebih optimal (Nuraini, *et al*, 2014). Menurut (Trianto, 2015) pembelajaran IPA ditekankan pada pendekatan keterampilan proses sehingga siswa dapat menemukan fakta, membangun konsep-konsep, teori dan sikap ilmiah siswa itu sendiri sehingga berpengaruh positif terhadap kualitas pendidikan. Namun di lapangan guru jarang memperhatikan keterampilan proses siswa, mereka hanya fokus terhadap hasil belajarnya saja. Hal tersebut sesuai dengan (Suwartaya, *et al*, 2013) bahwa sistem evaluasi yang dikembangkan oleh para guru kurang mendorong perkembangan proses sains siswa melainkan masih terintegrasi dengan hasil belajar dalam bentuk tertulis. Guru sebagai fasilitator harus mampu menerapkan strategi pembelajaran yang tepat, sehingga mampu merangsang keterampilan proses sains dan hasil belajar siswa menjadi optimal. Dari latar belakang diatas, maka disusunlah judul penelitian, yaitu “Penerapan Model Pembelajaran SAVI melalui Metode Ekperimen terhadap Keterampilan Proses Sains”.

B. Identifikasi Masalah

1. Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru belum memfasilitasi gaya belajar siswa yang berbeda-beda
2. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran kurang aktif
3. Guru kurang memperhatikan keterampilan proses sains siswa

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh penerapan model SAVI (*Somatic Auditory Visual Intellectual*) melalui metode eksperimen terhadap keterampilan proses sains siswa?
2. Bagaimana keterampilan proses sains siswa setelah diterapkan model SAVI (*Somatic Auditory Visual Intellectual*) melalui metode eksperimen?
3. Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran model SAVI (*Somatic Auditory Visual Intellectual*) melalui metode eksperimen?
4. Bagaimana respons siswa terhadap penerapan model SAVI (*Somatic Auditory Visual Intellectual*) melalui metode eksperimen?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model SAVI (*Somatic Auditory Visual Intellectual*) melalui metode eksperimen terhadap keterampilan proses sains siswa.
2. Untuk mengetahui keterampilan proses sains siswa setelah diterapkan model SAVI (*Somatic Auditory Visual Intellectual*) melalui metode eksperimen.

3. Untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran model SAVI (*Somatic Auditory Visual Intellectual*) melalui metode eksperimen
4. Untuk mengetahui respons siswa terhadap penerapan model SAVI (*Somatic Auditory Visual Intellectual*) melalui metode eksperimen

E. Manfaat Penelitian

1. Pembelajaran dengan model pembelajaran SAVI melalui metode eksperimen diharapkan dapat memfasilitasi gaya belajar siswa yang berbeda-beda
2. Model pembelajaran SAVI melalui metode eksperimen diharapkan dapat meningkatkan keterampilan proses sains siswa
3. Model pembelajaran SAVI melalui metode eksperimen dapat digunakan sebagai alternatif model dalam pembelajaran IPA untuk mengembangkan keterampilan proses sains siswa.

F. Batasan Penelitian

1. Model yang digunakan adalah model SAVI (*Somatic Auditory Visual Intellectual*) melalui metode eksperimen
2. Penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatic Auditory Visual Intellectual*) melalui metode eksperimen dilakukan untuk mengetahui keterampilan proses sains siswa
3. Indikator keterampilan proses sains yang diukur merupakan KPS tingkat terintegrasi (*integrated science process skills*) yang meliputi; mengenali variabel, membuat tabel data, membuat grafik, menggambarkan hubungan

antar variabel, mengumpulkan dan mengolah data, menyusun hipotesis, merancang penelitian, bereksperimen.

4. Materi yang diajarkan adalah gelombang, getaran, dan bunyi kelas VIII SMP.
5. Tempat pengambilan data di SMP Negeri 2 Pademawu tahun ajaran 2018/2019.

G. Definisi Istilah

1. Model pembelajaran SAVI (*Somatic Auditory Visual Intellectual*) merupakan suatu model pembelajaran dengan mengoptimalkan fungsi dari panca indera manusia psikomotor, pendengaran, penglihatan, dan kemampuan kognitif (Farokhah, Arisetyawan, & Jupri, 2017).
2. Metode eksperimen merupakan bentuk interaksi pembelajaran yang melibatkan logika induksi untuk menyimpulkan hasil percobaan terhadap proses yang dilakukan (Alizamar, 2016).
3. Keterampilan proses sains (KPS) adalah perangkat kemampuan kompleks yang bisa digunakan dalam melakukan penyelidikan ilmiah ke dalam rangkaian proses pembelajaran (Ertikanto, 2016).